

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP
PENERAPAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG**

(Studi Kasus Di PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh:

Ricki Joven Sinaga

1112191115



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP
PENERAPAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
(Studi Kasus Di PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung)**

Yang Disusun Oleh:

RICKI JOVEN SINAGA

1112191115

Disetujui untuk diajukan dalam Sidang Akhir Skripsi

Bandung, Februari 2024

Mengetahui dan Menyetujui

Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi Akuntansi

Tevi Leviany, SE.,MSI.,Ak.,CA

Erik Nugraha, S.E., M. AK

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Ricki Joven Sinaga

NPM : 1112191115

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 7 Mei 1998

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang" merupakan karya sendiri, tanpa terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di Perguruan Tinggi manapun, serta dari hasil mini riset yang saya lakukan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Bandung, Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan

Ricki Joven Sinaga

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakkatu

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan dengan daya upaya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang”**

Usulan Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung tahun 2022/2023 Penulis menyadari tanpa bimbingan dari beberapa pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis Ibu Lusiana Sianturi yang selalu memeberikan dukungan moril dan juga material serta senantiasa memberikan do'a yang tiada hentinya kepada penulis serta kepada Ayah Pahala Sinaga yang selalu memberikan dukungan secara material kepada penulis agar tercapai dan terlaksana jenjang pendidikan yang sedang ditempuh penulis. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Tevi Leviany, SE., M.SI., AK. yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini pula, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya

kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentu, tanpa dukungan dan partisipasi mereka. Kesuksesan ini tidak dapat diraih. Secara khusus, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih itu dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Didin Sepudin, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST.,MT Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto SE. M.Si Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Tevi Leviany, SE., M.Si., AK Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi..
6. Ibu R. Aryanti Ratnawati S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Dr. Welly Surjon, SE., M., Selaku Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
8. Bapak Erik Nugraha S.E., M.Ak., Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
9. Ibu Sukadwilinda, SE., MSi.AK. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

10. Jajaran Civitas akademik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah mempermudah penulis dalam pembuatan skripsi.
11. Bagian Keuangan Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
12. Teman-teman S1 Akuntansi Angkatan 2019, yang telah memeberikan dukungan dan telah berbagi suka dan duka selama perkuliahan.
13. Kakak tingkat dan Adik tingkat di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMA-AK) periode 2019/2020 dan 2020/2021 yang telah memberikan pengalaman pembelajaran yang luar biasa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
14. Teman-teman rumah (Santo, Deni, Irfan, fahmi, anton) yang selalu ada disaat penulis tidak ada tempat bernaung.
15. Teman-teman belajar dan (Rio, Rini, Isna, Tari, lukas, Kemas, Iqbal, Deby, Rizal, Luqman, Tiara, nety) yang menjadi penyemangat dan penghibur bagi penulis.
16. Terkhusus terima kasih kepada teman seperjuangan (Tangkas, Rivaldi, Sahrul) atas semangat dan masukan yang diberikan untuk penulis dalam menyusun Skripsi. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan masukan selama penyusun Skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandung, 2023

Ricki Joven Sinaga

1112191115

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP PENERAPAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

(Studi Kasus Di Pt. Wahana Arta Ritelindo Bandung)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dagang pada PT.Wahana Ritelindo Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 karyawan PT. Wahana Ritelindo Bandung. Sumber data penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan uji parsial (uji t) melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spengendalian internal persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan t hitung (2,411) > t tabel (0,00125) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian untuk spengendalian internal persediaan termasuk kategori Baik sedangkan pengelolaan persediaan barang dagang termasuk kategori baik.

**Kata Kunci: pengendalian internal persediaan dan pengelolaan persediaan
barang dagang**

ABSTRACT

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	I
LEMBAR PERNYATAAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
ABSTRAK	VII
ABSTRACT.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Maksud Penelitian.....	6
1.4.2 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Teoritis	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Kerangka Pemikir, Studi Empiris dan Hipotesis	8
1.6.1 Landasan Teori.....	8
1.6.2 Studi Empiris	11
1.6.3 Hipotesis	13
1.7 Lokasi dan Waktu penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pengendalian Internal	15
2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal.....	15
2.1.2 Unsur – Unsur Sistem pengendalian internal.....	16
2.1.3 Tujuan Pengendalian Internal.....	19
2.1.4 Jenis-jenis Pengendalian	20
2.2 Persediaan.....	20
2.2.1 Pengertian Persediaan	20
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Persediaan	21
2.2.3 Pengendalian Internal Persediaan	22
2.3 Pengelolaan Persediaan Barang.....	23
2.3.1 Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	23
2.3.2 Tujuan Pengelolaan persediaan.....	25
2.3.3 Metode Pengelolaan Persediaan.....	26
2.3.4 Biaya Persediaan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Objek Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	31

3.3.1	Jenis Data Penelitian	31
3.3.2	Sumber Data Penelitian	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Populasi dan Sampel	33
3.5.1	Populasi	33
3.5.2	Sampel	34
3.6	Operasional Variabel	35
3.7	Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian	38
3.7.1	Uji Validitas	38
3.7.2	Uji Realibilitas	39
3.8	Teknis Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis	40
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.8.2	Metode Transformasi Data	43
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	44
3.8.3.1	Uji Normalitas	44
3.8.3.2	Uji Heterkesdatisitas	44
3.8.4	Analisis Regresi Linier Sederhana	45
3.8.5	Analisis Koefisien Korelasi	46
3.8.6	Pengujian Hipotesis	47
3.8.7	Analisis Koefisien Determinasi	48
BAB IV	49	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49	
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Data Identitas Responden	49
4.1.2	Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian	51
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	55
4.1.5	Analisis Regresi Linier Sederhana	62
4.1.6	Analisis Korelasi	64
4.1.7	Uji Koefisien Determinasi	66
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.2.1	Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan	68
BAB V	71	
KESIMPULAN DAN SARAN	71	
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74	
KUESIONER PENELITIAN	76	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Studi Empiris.....	11
Tabel 3. 1 Jumlah Responden.....	34
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	37
Tabel 3. 3 Skor Instrument Penelitian	42
Tabel 3. 4 Klasifikasi Kategori Penilaian Untuk Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 3. 5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	46
Tabel 4. 1 Data Identitas Responden Berdasarkan Jabatan	49
Tabel 4. 2 Data Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 3 Data Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4. 4 Data Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal Persediaan (X).....	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Internal Persediaan (X)	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)	54
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan (X)	55
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	63
Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi.....	64
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (uji t)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 4. 1 Garis Kontinum Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan (X).....	57
Gambar 4. 2 Garis Kontinum Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y).....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan industri manufaktur, dagang maupun perusahaan jasa. Perusahaan-perusahaan ini adalah bentuk realisasi Pembangunan ekonomi jangka Panjang oleh pemerintah untuk mengelola kekuatan ekonomi rill, misalnya melalui Pembangunan teknologi dan sumber daya manusia yang meningkatkan penanaman modal dan penambahan kemampuan manajemen. Pada perusahaan industry manufaktur, akun nilai persediaan merupakan salah satu informasi penting untuk menyatakan nilai persediaan barang perusahaan yang menjadi tujuan utama perusahaan industri manufaktur dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Persediaan merupakan bagian utama dari asset lancar seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan manufaktur, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen perusahaan, karena persediaan yang tidak terkontrol akan menimbulkan kurang terjaganya kualitas, resiko kerusakan barang dan ketidakefektifan biaya operasional.

Persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. (Irham, 2014:109).

Ada berbagai macam jenis persediaan namun umumnya berbeda tergantung jenis perusahaannya. Salah satu contoh perusahaan yang termasuk di bidang manufaktur adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi dan persediaan bahan penolong. Dan jenis persediaan yang ada di perusahaan dagang adalah persediaan barang jadi dan persediaan yang lainnya. Laporan persediaan diperlukan keakuratannya juga dapat sangat berperan penting dalam suatu sistem produksi sehingga perusahaan dapat memenuhi keinginan Konsumen. Banyak perusahaan yang gagal dalam suatu usahanya bukan dari modal yang disediakan manajernya karena modal tidak menunjang namun disebabkan karena kemampuan orang-orang di sebuah perusahaan tersebut kurang memahami kualitas sistem persediaan. Perusahaan yang sedang berkembang, peran kualitas sistem sangatlah penting dengan adanya sistem perusahaan bisa mengetahui keanehan yang terjadi, maka dari itu di dalam sebuah perusahaan ada namanya istilah pengendalian internal.

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan, terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. (Mulyadi, 2014:180). Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan yang bertujuan mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian Internal dapat berjalan dengan baik jika memberikan banyak dampak baik bagi perusahaan tersebut. Dan perusahaan dapat menjelaskan suatu tujuan perusahaan tersebut sejauh mana pengendalian dapat berjalan dengan baik atau tidak. Bersumber dari informasi yang didapat laporan keuangan perusahaan akan lebih terpercaya dan akurat. Dan juga dengan adanya pengendalian yang terkontrol dengan baik maka perusahaan dapat meminimalisir permasalahan permasalahan yang timbul di dalam perusahaan tersebut. pengendalian internal meliputi Struktur organisasi, Metode, dan ukuran yang di organisasikan untuk menjaga Aktiva atau sebuah asset dalam perusahaan, mengecek ketelitian dan kehandalan seperti penggunaan teknologi sistem.

Penerapan pengendalian internal sangatlah penting bagi kelangsungan pengelolaan barang dagang pada perusahaan dagang. Terutama dalam kegiatan operasional perusahaan dagang. Pada dasarnya pengendalian internal agar tercipta pengelolaan barang yang baik dan efektif untuk tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya kerusakan dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diperlukan adanya pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan akan dapat mengelola persediaan barang dagang dengan efektif dan efisien yang nantinya bisa mengurangi tingkat resiko yang dapat ditimbulkan

PT. Wahana Artha Ritelindo Bandung yang bergerak dibidang distribusi dan penjualan retail kendaraan roda dua merk honda, yang

merupakan jaringan jasa penjualan, perawatan, perbaikan, dan penyediaan sparepart motor. Perusahaan harus selalu memperhatikan ketersediaan barang agar proses usahanya tidak terganggu.

Pada bagian warehouse (Gudang) diperusahaan memiliki peran sebagai penyedia sparepart yang dibutuhkan oleh teknisi untuk memperbaiki unit sparepart milik konsumen yang rusak, dan pada bagian warehouse (Gudang) juga melakukan pengelolaan sparepart, seperti mencatat sparepart yang masuk maupun yang keluar, melalui sistem aplikasi yang disediakan oleh perusahaan.

Diperusahaan terkadang terjadi kelebihan dan kekurangan stok persediaan serta kekeliruan saat penginputan data sparepart dalam kegiatan usahanya, sehingga terjadi pesanan yang double dan kehabisan stok, karena kurangnya keefektifan dalam proses pendataan stok barang dan pada proses pemesanan barang. Hal tersebut mempengaruhi jumlah masuknya persediaan sparepart.

Menanggapi permintaan sparepart yang begitu banyaknya di bidang perbengkelan, membuat banyak perusahaan dapat mendatangkan pelanggan, salah satunya perusahaan PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung. Pengelolaan persediaan berperan banyak untuk perusahaan, jika keadaan persediaan mengalami kekurangan maka perusahaan gagal dalam mendapatkan laba sehingga citra perusahaan pun kurang baik dimata pembeli hal ini di karenakan perusahaan di anggap tidak memenuhi permintaan pembeli. Dengan adanya pengolaan persediaan barang dagang ditunjang dengan

pengendalian internal yang bagus apabila terjadi kesalahan atau kejanggalan dalam persediaan maka dengan cepat dapat mengetahui permasalahan yang terjadi diperusahaan.

Berangkat dari persoalan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan dituangkan dalam bentuk tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Wahana Ritelindo Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Kurangnya pengecekan secara berkala untuk barang dagang seperti sparepart motor yang akan diperjualkan untuk setiap service motor sehingga memungkinkan jumlah barang sparepart tidak terkontrol setiap bulannya.
2. Penyimpanan barang sparepart motor di Gudang tidak tertata dengan seharusnya sehingga mengakibatkan barang rusak dan beresiko tidak terpakai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang dan indetifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Wahana Ritelindo Bandung”.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dan dituangkan dalam bentuk tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi Akutansi, Program Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan pada PT. Wahana Ritelindo Bandung..
2. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Wahana Arta Ritelindo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Wahana Ritelindo Bandung.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis untuk mempelajari tentang teori serta praktik tentang penerapan sistem pengendalian internal terutama pada persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memeberi informasi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.

3. Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Penulis berharap hasil penelitian ini Menjadi sumber refensi dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, juga sebagai masukan ilmu penegetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan ilmu penegetahuan terutama ilmu akutansi khususnya dalam bidang penegendalian internal karena penelitian ini merupakan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang dilakukan dilapangan.

1.6 Kerangka Pemikir, Studi Empiris dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam menjalankan aktivitasnya sebuah perusahaan dituntut untuk melaksanakan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal dalam perusahaan merupakan komponen penting yang harus diterapkan didalamnya menurut Mulyadi (2016:219) sebagai berikut :

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”

Unsur pokok pengendalian internal diperkenalkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treatway Commission (COSO)* yaitu :

1. **Lingkungan Pengendalian (Control Environment)**
2. **Penilaian Resiko (Risk Assement)**
3. **Penaksiran Resiko**
4. **Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)**
5. **Pemantauan (Monitoring)**

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengendalian

internal yang baik. Pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan agar dapat mengamankan asset perusahaan, menghasilkan informasi yang berkualitas, menghindari terjadinya penyimpangan serta penyelewangan terhadap persediaan barang jadi, serta meningkatkan pengendalian dan pengefisiensi dari segi operasional perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Agar sistem pengendalian internal persediaan dapat berfungsi secara wajar, maka hak terhadap barang harus dibatasi pada pegawai tertentu. Pengendalian tidak boleh menimbulkan akibat yang akan mengurangi efisiensi operasional, namun penyimpangan dipengendalian harus dapat ditekan sekecil-kecilnya.

Pengelolaan persediaan suatu kegiatan yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya arus kas dan pengananganan bahan secara wajar melalui penerimaan, pergudangan, sampai penyimpanan, menjadi barang dalam pengelolaan dan barang jadi. Persediaan barang harus tersedia dalam jumlah yang tepat supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, harus selalu ada di dalam persediaan barang di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran suatu produksi.

Menurut **Kieso, et all (2016:402)** menjelaskan bahwa persediaan adalah sebagai berikut :

“Pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual”

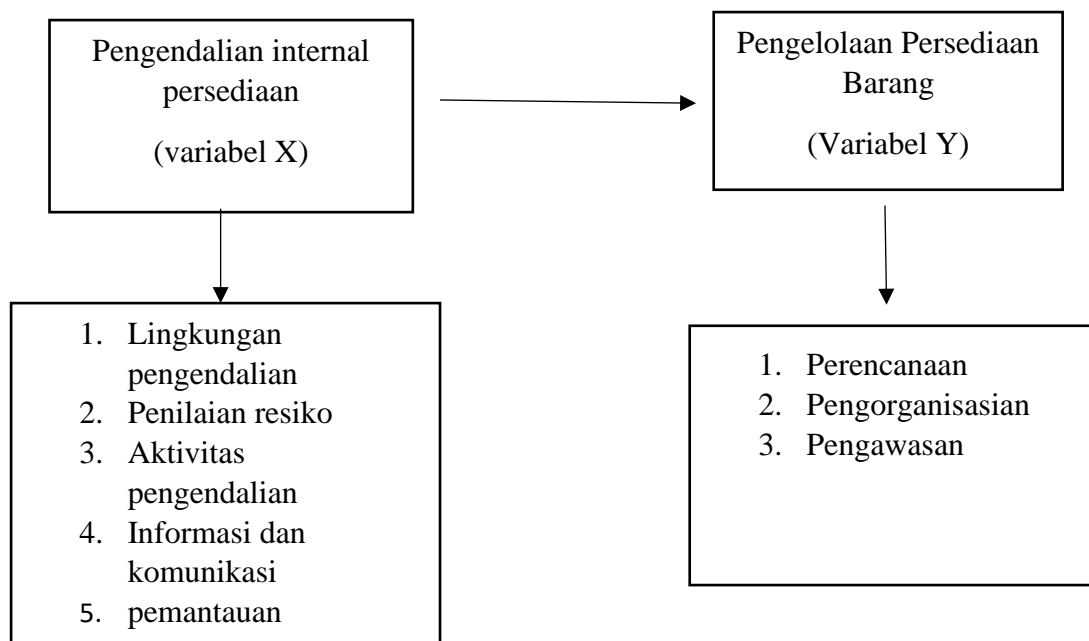
Menurut Handayani (2016) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan ialah :

“Bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan barang merupakan asset penting di dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan persediaan barang, perusahaan tidak bisa melakukan proses jual beli sesuai yang diinginkan perusahaan dengan mendapatkan keuntungan laba yang optimal.

Tujuan dari Pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang ini adalah karena persediaan barang sangat berhubungan dengan kelancaran dari kegiatan penjualan perusahaan, sehingga pengendalian internal persediaan atas pengelolaan persediaan barang yang efektif ini sangat penting dan diperlukan bagi perusahaan.

Dari landasan teori di atas, maka penulis membentuk suatu bagan yang menunjukkan keterkaitan antara sistem pengendalian internal persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Studi Empiris

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Sulasmis, tahun 2013	pengaruh pengendalian internal pada	Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh yang

	persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Swakarya Busana	sangat signifikan antara pengendalian internal pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan.
Agustina Lusiana, tahun 2008	Pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi di PT. Parahita Sanu Setia Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi
Deasy 2009	Peranan pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi	Menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan persediaan barang jadi telah efektif, terlihat dari penetapan dan tanggung jawab yang jelas terhadap persediaan, fasilitas pergudangan yang memuaskan, catatan laporan yang cukup dan tenaga kerja yang memuaskan. Efektivitas pengelolaan persediaan barang terlihat dari mengamankan aktiva dan catatan perusahaan, menyediakan data yang

		dapat diandalkan, peningkatan efiensi operasional, dipatuhinya kebijakan operasional.
Alfons 2015	Efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang	pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT Orindo Studio belum dilakukan dengan efektif, terlihat dari pemisahan fungsional dalam struktur organisasi namun terdapat rangkap jabatan. Prosedur pengelohan persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan standardisasi, setiap aktivitas dilakukan sesuai prosedur, seperti prosedur penjualan dan perhitungan fisik.

1.6.3 Hipotesis

Agar penelitian mempunyai arah dan ruang lingkup mengenai pemilihan fakta dan data yang relevan, maka perumusan hipotesis merupakan hal penting dalam suatu penelitian.

Menurut **Sugiyono (2018:63)** Hipotesis adalah Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dengan demikian hipotesa yang dapat disajikan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yaitu :

“Pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap penerapan pengelolaan barang dagang pada PT. Wahana Ritelindo Bandung”

1.7 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wahana Ritelindo Bandung yang bertempat di Jalan Jl. Abdul Rahman Saleh No 53 Kota Bandung. Peneliti mengambil data dengan cara datang langsung ke lokasi serta lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung terhadap penelitian agar berjalan dengan baik. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai selama 7 bulan yaitu antara bulan april 2023 sampai dengan bulan Oktober.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut **Mulyadi (2014:180)** adalah:

“Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan : keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi”

Sedangkan menurut Committee of sponsoring organization (COSO) dari Treadway Commission (komisi nasional Amerika untuk penyelewangan laporan keuangan) dalam situs resminya yaitu www.coso.org menyatakan bahwa :

”Internal control is process, affected by entility’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectivenessand efficiency of operations, reability of financial reporting, and compliance with applicable and regulations.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu alat yang diciptakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi keamanan terkait kebijakan yang ada di perusahaan agar seluruh anggota perusahaan bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

2.1.2 Unsur – Unsur Sistem pengendalian internal

Unsur-Unsur pengendalian internal menurut **Mulyadi (2016:130)** sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Mencerminkan sifat dan tindakan manajemen mengenai pengendalian internal perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Integritas dan nilai-nilai etis

Adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik. Subkomponen ini meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis.

b. Komitmen pada Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas mendefinisikan pekerjaan seseorang. Komitmen pada kompetensi meliputi pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu, dan bagaimana tingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

c. Partisipasi Dewan Komisaris atau Komite Audit

Dewan komisaris berperan penting dalam tata Kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplemantasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak.

d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Manajemen melalui aktivitasnya memberikan isyarat yang jelas kepada para karyawan tentang pentingnya pengendalian internal. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

e. Struktur Organisasi

Menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada. Dengan memahami struktur organisasi, pengelolaan dan unsur-unsur fungsional bisnis serta melihat bagaimana pengendalian diimplementasikan.

f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Aspek penting dari pengendalian internal adalah personal. Jika para karyawan kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lainnya dapat diabaikan, dan laporan keuangan yang andal masih akan dihasilkan.

2. Penilaian Resiko (Risk Assesment)

Tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis resiko-resiko yang relevan

dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles).

3. Aktivitas pengendalian (Control Activities)

Adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani resiko guna mencapai tujuan entitas.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas asset terakhir.

5. Pemantauan (Control Activities)

Berhubungan dengan pengendalian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodic oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa perusahaan harus mempunyai struktur pengendalian yang menjadi konsep dasar untuk menjalankan pengendalian internal yang baik, sebagai perusahaan yang berkualitas harus bisa menghadapi resiko dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya sehingga mewajibkan manajemen perusahaan untuk

membuat kebijakan agar seluruh anggota perusahaan patuh terhadap peraturan yang dibuat, sehingga bisa mengurangi resiko yang ada.

2.1.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Arens, 2014) tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Realibilitas pelaporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan kerangka kerja akuntansi seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan IFRS.

2. Efisiensi dan Efektivitas

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisiensi dan efektif untuk mengoptimalkan sarana-sarana perusahaan.

3. Ketaatan pada Hukum dan Peraturan

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan-peraturan dan prosedur untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat ditaatinya peraturan dalam hukum yang berlaku.

2.1.4 Jenis-jenis Pengendalian

Menurut **Hartadi (2008:4)** pengendalian internal dibagi menjadi 2, sebagai berikut:

1. Pengendalian Administrative

Pengendalian ini meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan yang mengarah pada otorisasi manajemen atas suatu transaksi.

2. Pengendalian Akutansi

Pengendalian ini meliputi rencana organisasi dan catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta kekayaan, serta dipercayainya catatan-catatan keuangan.

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan menurut **Irham (2014:109)** menjelaskan bahwa:

“kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”

Sedangkan menurut Standar Akutansi Keuangan PSAK No.14 persediaan adalah asset :

1. yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

2. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;
3. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Persediaan

Menurut **Rangkuti (2000:2)**, tujuan dari persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari material yang disimpan berkualitas tidak baik sehingga arus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Memeperthankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Adapun manfaat dari persediaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya persediaan barang. Terpenuhinya ketersediaan barang akan memberikan peningkatan kepuasan pelanggan, dengan peningkatan kepuasan pelanggan akan meningkatkan penjualan dan tentunya memberikan keuntungan bagi perusahaan
2. Pengelolaan persediaan barang disesuaikan dengan prediksi permintaan pasar. Pengelolaan persediaan yang baik merupakan jumlah persediaan yang tidak perlu terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.
3. Menjaga kestabilan operasional perusahaan. Menjaga kebutuhan konsumen dengan harga pasar yang terus berfluktuatif.

2.2.3 Pengendalian Internal Persediaan

Menurut **Wilson dan Campbell (2001:449)** yang diterjemahkan oleh Tjintjin mengungkapkan untuk menghindari kekurangan dan koreksi persediaan karena adanya kelemahan pengendalian fisik atau kelemahan pada sistem pengendalian internal, maka telah diberikan beberapa usulan sebagai berikut :

1. Memelihara tempat yang aman bagi bahan ; semua bahan yang tinggi nilainya harus mendapat perhatian yang khusus.
2. Pемindahan bahan dari satu lokasi ke lokasi lain harus dilakukan sesuai dengan persetujuan manajemen, bahan-bahan

hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan yang telah disetujui oleh atasan yang berwenang.

3. Pemisahan tugas sehingga mereka yang menyelenggarakan catatan pembukuan tidak mengalami penerimaan atau pengeluaran bahan.
4. Mengadakan inventarisasi persediaan secara rotasi dan hasilnya di rekonsiliasikan dengan catatan persediaan.

2.3 Pengelolaan Persediaan Barang

2.3.1 Pengertian Pengelolaan Persediaan

Menurut **Handayani** (2016) menyatakan bahwa :

“Pengelolaan persediaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.”

Dalam kutipan tersebut terdapat 3 kerangka pemikiran yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

1. Menurut **Abe (2014:27)** Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk mereliasasikan

tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan Tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.

Menurut Tjokroamidjojo (**dalam syafalevi,2017:28**) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

2. Menurut **Stoner dan Walker (2015)** : pengorganisasian merupakan satu proses dimana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi

Menurut **Jaafar Muhammad (2016)** : pengorganisasian adalah penyusunan sumber-sumber organisasi dalam bentuk kesatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai.

3. Menurut **Usman Effendi (2014:138)** mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apa pun kegiatan pekerjaan tanpa adanya

dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil.

Menurut **Irham Fahmi (2014:165)** mengatakan bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu organisasi.

Pengelolaan persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Apabila jumlah persediaan terlalu besar, maka mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan resiko kerusakan barang yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

2.3.2 Tujuan Pengelolaan persediaan

Menurut **Fadhilah (2012:30)** Tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).

2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar Perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan :
 - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
 - b. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba Perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan biaya menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak besar-besaran, karena mengakibatkan biaya besar.

2.3.3 Metode Pengelolaan Persediaan

Terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan, yaitu:

1. Metode EOQ, menurut **Heizer dan Render (2017:561)** model kuantitas pesanan ekonomis dasar (*economic order quantity-EOQ model*) adalah salah satu Teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan tetapi didasarkan beberapa asumsi.
2. Metode JIT (*just in time*), menurut **Siregar Syofian,(2013:449)** JIT adalah pendekatan manufaktur yang memproduksi barang

berdasarkan permintaan yang sesungguhnya ada, bukan berproduksi dengan jadwal tetapi berdasarkan proyeksi permintaan.

3. Metode MRP (*Materials Requirement Planning*), menurut **Heizer dan Render (2017:641)** merupakan sebuah Teknik permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk untuk menentukan kebutuhan material.

2.3.4 Biaya Persediaan

Menurut **Rusel & Taylor (2014 : 428-429)** biaya persediaan meliputi beberapa hal meliputi :

1. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemesanan bahan atau barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai pada tersedianya barang digudang, yang mencakup biaya administrasi dan penempatan order, biaya pemilihan vendor atau pemasok, biaya pengangkutan serta bongkar muat, biaya penerimaan dan juga pemeriksaan barang. Biaya pemesanan ini tidak tergantung dari jumlah yang dipesan, namun tergantung tergantung berapa kali pesanan dilaksanakan. Jika perusahaan memproduksi persediaan sendiri, dalam artian tidak membeli dari pemasok, maka biaya ini disebut sebagai set-up costs, yakni biaya

yang dibutuhkan untuk menyiapkan peralatan mesin, ataupun proses manufaktur lain dari suatu rencana produksi.

2. Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost*)

Adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan diadakannya persediaan barang, mencakup biaya sewa Gudang, gaji pelaksana pergudangan biaya administrasi pergudangan, biaya listrik, biaya asuransi, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya kerusakan, kehilangan, atau penyusutan barang selama dalam masa penyimpanan.

3. Biaya Kekurangan Persediaan (*Shortage Cost*)

Adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan. Biaya kekurangan persediaan ini pada hakikatnya bukan biaya nyata (*rill*), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari suatu permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian yang dianalisis dalam skripsi ini adalah Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang di PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung Jl. Abdul Rahman Saleh No 53

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini sering dilakukan dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan asosiatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui bahwa pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel yang diteliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 2) berpendapat metode penelitian yaitu:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) dengan kriteria valid, reliabel dan obyektif. Secara umum penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.”

Jika dilihat dari pernyataan diatas, dapat dijelaskan jika ada 4 kata kunci yang harus benar- benar diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu dilihat berdasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 147) berpendapat Metode Deskriptif sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif bisa bertujuan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan di tarik kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 37) berpendapat metode asosiatif sebagai berikut:

“Metode dalam meneliti ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variable atau lebih”

Untuk menguji hipotesis, penulis melakukan penelitian berdasarkan kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase, data jawaban atau kuesioner sebagai dasar penulis menarik kesimpulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Penulis akan menggunakan Jenis Data *Cross Section*.

Menurut (Umar, 2014) berpendapat Data Cross Section sebagai berikut:

“Sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurung waktu saja.”

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Dari jenis data yang peneliti sediakan, sumber data penulis dalam penelitian kali ini yaitu data primer, Dimana data yang di dapatkan secara langsung dari PT. Wahana Ritelindo Bandung. Data tersebut akan di dapatkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kuisisioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang akan penulis teliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan Observasi penelitian Teknik pengumpulan data bisa menjadi bagian dari Langkah yang strategis dalam penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian mendapatkan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang ingin penulis lakukan dengan cara metode survey menggunakan kuisisioner.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 142) berpendapat kuisisioner sebagai berikut

“Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Setelah itu agar bisa mendapatkan informasi dari hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang akan dibutuhkan dengan cara sebagai berikut

a. Observasi (Pengamatan langsung)

Observasi akan dilakukan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan agar bisa mendapatkan data yang di inginkan

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Penulis akan mengadakan pendekatan secara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Langkah selanjutnya dari Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan Langkah dari Teknik pengumpulan data dan informasi agar bisa mendapatkan berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 80) berpendapat populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan jika populasi tidak terus menerus hanya manusia, tetapi juga berasal dari obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada obyek/subyek yang akan di analisis, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Karyawan PT. Wahana Ritelindo Bandung yang berhubungan dengan bagian persediaan dengan jumlah 22 orang

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 81) berpendapat Sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Teknik Sampling Jenuh karena Populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 85) berpendapat penentuan sampling jenuh sebagai berikut.

“Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative lebih kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yakni seluruh karyawan divisi terkait dengan kegiatan sistem informasi akuntansi penjualan yang berjumlah 22 Orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Responden

NO	Bagian	Jumlah Responden
1	Administration Head	1
2	Admin Coordinator	1
3	Admin General	3
4	Staff Admin Salesman (A/S)	4
5	Staff Gudang	10

6	Admin MO CRM	3
Total Responden		22

Sumber: Pengolahan Data

3.6 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 38) berpendapat Variabel sebagai berikut

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Hatch dan Farhady dalam (Sugiyono, 2018, p. 38)

Berpendapat Variabel sebagai berikut:

“Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.”

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan jika Variabel Penelitian adalah Suatu atribut atau obyek atau nilai dari seseorang yang mempunyai perbedaan dari obyek satu dengan obyek lainnya sehingga menghasilkan informasi yang bisa dijadikan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian kali ini penulis ingin menentukan variable berdasarkan identifikasi masalah. Dari setiap variable yang digunakan akan dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur agar bisa terus dievaluasi atau menilai praktik-praktik yang di lakukan oleh perusahaan yang diteliti. Variabel yang di maksud sesuai dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yaitu sebuah variable yang bisa mempengaruhi variable lain. Istilah lain variable ini adalah variable stimulus, predictor, antecedent. Namun dalam bahasa Indonesia variable ini disebut variable bebas.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 39) berpendapat Variabel bebas sebagai berikut

“Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Pengendalian internal persediaan merupakan variable independent dalam penelitian kali ini oleh peneliti.

b. Variabel Dependen (Y)

Istilah lain variable dependen bisa disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Namun jika dalam bahasa Indonesia variable ini sering disebut sebagai variable terikat

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 39) berpendapat bahwa Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Pada penelitian kali ini Variabel Dependennya yaitu pengelolaan persediaan barang dagang.

Untuk operasionalisasi variable dependen, variable menggunakan skala ordinal, dengan memiliki focus terhadap penilaian pada sebuah jawaban.

Operasionalisasi variable, indikator dan skala pengukuran disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep variael	Indicator	Skala	instrument
pengendalian internal persediaan (x)	<p>pengendalian internal adalah sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dana karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memdai bahwa tujuan pengendalian tersebut, dicapai meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap perundangan-undangan dapat tercapai</p> <p>(COSO:2008:95)</p>	<p>Komponen pengendalian internal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. lingkungan pengendalian 2. aktivitas pengendalian 3. penaksiran resiko 4. informasi dan komunikasi 5. pemantauan <p>(COSO:2008:96)</p>	Ordinal	kusioener
Pengelolaan persediaan barang dagang (Y)	<p>Pengelolaan persediaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.</p> <p>(handyaningrat(2016))</p>	<p>konsep efektifitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan 2. pengorganisasian 3. pengawasan <p>(handyaningrat, 2016)</p>	Ordinal	kusioner

3.7 Penguji Kualitas Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Jika kita melakukan sebuah penelitian, data yang kita dapatkan harus memiliki kriteria tertentu agar maksud dan tujuan penelitian bisa tercapai. Valid adalah Data yang sesuai dengan kriteria yang kita inginkan. Valid bisa bertujuan instrument bisa digunakan untuk pengukuran apa yang seharusnya diukur. Penelitian yang valid mempunyai hasil bisa terdapat kesamaan anatara dua yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas dalam penelitian diartikan sebagai salah satu derajat ketelitian dalam mengukur isi pernyataan penulis

Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah pada kuesioner terdapat pertanyaan - pertanyaan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Adapun teknik yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik koefisien Product Moment. Uji tersebut dilakukan dengan mengkorelasi skor ordinal tiap pertanyaan dengan skor ordinal total keseluruhan butir pertanyaan. Jika hasil koefisien korelasi positif, maka item tersebut dikatakan valid dan apabila korelasi tersebut negatif, maka item tersebut dikatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari butir pertanyaan dalam kuesioner atau menggantinya dengan pertanyaan perbaikan.

apun rumus uji validitas dengan teknik koefisien Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Persamaan 3.1
Rumus Uji Validitas

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Skor satu item pertanyaan

y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah Responden

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

Jika $r \geq 0.30$, maka item- item pernyataan dari kuesioner adalah valid.

Jika $r \leq 0.30$, maka item- item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas bertujuan agar bisa dinilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner apabila kuesioner tersebut digunakan lebih dari satu kali. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 268) berpendapat Instrumen Realibilitas adalah Instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Jadi kesimpulannya, kata realibilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur bisa kita percaya atau bisa kita andalkan. Uji realibilitas terhadap variable penelitian ini menggunakan bantuan alat data *Software SPSS 26,0 for Windows*.

Uji realibilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach alpha*:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Persamaan 3.2
Rumus Uji Realibilitas

Keterangan:

r_i = Koefisien realibilitas instrument

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varian Butiran

s_t^2 = Varian total

3.8 Teknis Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 147) berpendapat Analisis Statistik Deskriptif sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam statistik deskriptif, Anda dapat mengetahui eratnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan menggunakan analisis regresi, dan melakukan perbandingan dengan membandingkan data populasi atau mean sampel. Secara teknis, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud menggeneralisasi, sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi.

Pengolahan statistik deskriptif hanya digunakan untuk data hasil pengumpulan kuesioner yang berbentuk pertanyaan dan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Menurut Sugyono (2022:93) definisi skala likert adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian".

Setiap butir pertanyaan pada kuesioner digunakan untuk menilai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan. Untuk setiap variabel diukur dalam skala ordinal sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Skor Instrument Penelitian

Pilihan jawaban atas pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:93)

Klasifikasi kategori penilaian pada penelitian kali ini menetapkan berdasarkan jumlah skala pengukuran yang dipergunakan, yaitu sebanyak lima klasifikasi. Berikut ini disajikan persamaan untuk menghitung Panjang kelas setiap interval:

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b}$$

Persamaan 3.3
Rumus Panjang Kelas Interval

Keterangan:

P = Panjang kelas setiap interval

X_{maks} = Nilai Maksimum

X_{min} = Nilai Minimum

b = Banyak kelas

Jika dilihat penelitian ini nilai yang didapatkan maksimumnya adalah 5 (lima) dan nilai minimum penilaian adalah 1 (Satu), sehingga apabila didistribusikan kedalam persamaan sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil pada perhitungan diatas, disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Klasifikasi Kategori Penilaian Untuk Statistik Deskriptif

Nilai Rata-rata Hitung	Kategori Penilaian
$\geq 1,00$ dan $\leq 1,80$	Tidak Baik
$\geq 1,81$ dan $\leq 2,60$	Kurang Baik
$\geq 2,61$ dan $\leq 3,40$	Cukup Baik
$\geq 3,41$ dan $\leq 4,20$	Baik
$\geq 4,21$ dan $\leq 5,00$	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.8.2 Metode Transformasi Data

Transformasi data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert menjadi skala interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Adapun analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, uji korelasi dan uji koefisien determinasi.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kualitas data sehingga sebuah data dapat diketahui keabsahannya. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila variabel tersebut tidak berdistribusi normal dalam hasil pengujian statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu test of normality kolmogrov smirno yang terdapat dalam program SPSS. Hasil dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan nilai kritisnya dan membuat hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi (sig) $> 0,05$ maka terdistribusi normal
- b. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal

3.8.3.2 Uji Heterkesdatisitas

Dalam penelitian uji heterkesdatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Dapat dikatakan heterkesdatisitas apabila variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda dan apabila pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan

homoskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya. Terdapat kriteria apabila terjadinya heterkesdastisitas yaitu jika sigifikansi $<0,05$ dan tidak terjadi heterkesdastisitas jika signifikansinya $>0,05$. Model regresi yang baik yaitu homokesdastisitas atau tidak terjadi heterkesdastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa analisis regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

"Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas".

Adapun bentuk umum persamaan dari regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_x$$

Persamaan 3.4 Rumus Regrese Linier Sederhana

Keterangan:

Y = Variabel terkait (Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b = Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y yang didasarkan variable X

X = Sistem Informasi Akuntansi

3.8.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tingkat hubungan antar 2 variabel dengan nilai $-1 < r_s < 1$, dimana:

Jika nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan kuat dan negatif.

Jika nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat korelasi sama sekali.

Jika nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1 , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif

Keeratan dalam hubungan antar kedua variabel tersebut, secara sistematis berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang didasarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.8.6 Pengujian Hipotesis

3.8.6.1 Uji Parsial

Uji t dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel dependen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Uji t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Persamaan 3.5 Uji Parsial (Uji T)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

Tingkat signifikansi t yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- Nilai signifikan $t < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan $t > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi penggunaannya agar bisa mengukur besarnya sumbangan dari variable independent terhadap variable dependen, bisa dilihat dengan cara nilai koefisien determinasi (n^2). Untuk menghitung koefisien determinasi mempunyai tujuan agar bisa mengetahui besar kecilnya kontribusi dari variable pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan. Perhitungan Analisis koefisien Determinasi dapat dilakukan rumus sebagai berikut:

$$KD = n^2 \times 100\%$$

Persamaan 3.6
Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

n = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dagang. Data yang dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner.

4.1.1 Data Identitas Responden

Data identitas responden merupakan data seluruh identitas responden yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, berikut disajikan data responden berdasarkan jabatan, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Tabel 4. 1

Data Identitas Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Administration Head	1	4,55%
2	Admin Coordinator	1	4,55%
3	Admin General	3	13,64%
4	Staff Sales & Marketing	4	18,18%
5	Staff Gudang	10	45,45%
6	Staff Admin MOCRM	3	13,64%
	TOTAL	22	100%

Sumber: Pengolahan data kusioner, 2024

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, Tabel 4.1 merupakan banyak responden berdasarkan jabatan. Dalam penelitian ini terdapat 22 responden.

Tabel 4. 2

Data Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	16	72,73%
2	Perempuan	6	27,27%
	TOTAL	22	100%

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin laki - laki mendominasi dalam aktivitas penjualan pada PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung yang masing-masing berjumlah 16 orang laki laki dengan persentase 72,73% dan 6 orang perempuan dengan persentase 27,27% atau berada pada posisi bawah dari jenis kelamin laki - laki.

Tabel 4. 3

Data Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	14	63,64%
2	D3	-	-
3	S1	8	36,36%
4	S2	-	-
5	S3	-	-
	TOTAL	22	100%

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 14 orang

dengan tingkat persentase 63,64% sedangkan yang berlatar belakang S1 sebanyak 8 orang dengan persentase 36,36%. Sehingga dapat dinyatakan rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu S1.

Tabel 4. 4

Data Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	6	27,27%
2	1-5 tahun	9	40,91%
3	> 6 tahun	7	31,82%
	TOTAL	22	100%

Sumber: Pengolahan data kusioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang lama bekerja kurang dari satu tahun sebanyak 6 dengan persentase 27,27%, lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 9 dengan persentase 40,91% dan lama bekerja lebih dari 6 tahun sebanyak 7 dengan persentase 31,82%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa rata rata lama bekerja responden yaitu selama 1-5 tahun.

4.1.2 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur, penulis menggunakan teknik koefisien product moment. Adapun kriteria keputusan uji validitas menurut sugyono (2022:126) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r > 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kusioner adalah valid.

- b. Jika $r > 0,030$, maka item-item pertanyaan dari kusioner adalah tidak valid.

Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan *Software SPSS 26,0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal Persediaan (X)

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,559	0,30	VALID
2	0,570	0,30	VALID
3	0,441	0,30	VALID
4	0,594	0,30	VALID
5	0,657	0,30	VALID
6	0,787	0,30	VALID
7	0,558	0,30	VALID
8	0,666	0,30	VALID
9	0,656	0,30	VALID
10	0,624	0,30	VALID
11	0,633	0,30	VALID
12	0,498	0,30	VALID
13	0,506	0,30	VALID
14	0,804	0,30	VALID
15	0,592	0,30	VALID
16	0,565	0,30	VALID

Sumber: Pengolahan data kusioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai indeks validitas masing-masing item pernyataan mengenai pengendalian internal persediaan lebih besar dari 0,30. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 16 pernyataan pada variabel pengendalian internal persediaan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,847	0,30	VALID
2	0,788	0,30	VALID
3	0,624	0,30	VALID
4	0,625	0,30	VALID
5	0,695	0,30	VALID
6	0,754	0,30	VALID

Sumber: Pengolahan data kusioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa indeks validitas pada masing masing pernyataan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang lebih besar dari 0,30. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 5 pernyataan pada variabel efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Semua data dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,070. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan dan konsistensi dalam mengungkapkan suatu hal tertentu. Reliabilitas kusioner penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Internal Persediaan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,864	16

Sumber: Pengelolaan data kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari variabel pengendalian internal persediaan lebih besar dari 0,070 yaitu sebesar 0,864. Artinya bahwa variabel penelitian ini dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	6

Sumber: Pengelolaan data kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari variabel pengelolaan persediaan barang dagang lebih besar dari 0,070 yaitu sebesar 0,867. Artinya bahwa variabel penelitian ini dapat dikatakan *reliable*.

Pada hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dikatakan *reliable* karena nilai *cronbach's Alpha* yang dihasilkan $> 0,070$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua item yang diberikan kepada responden dapat dipahami dan pernyataan diandalkan.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian Internal Persediaan diukur dengan menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9

Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan (X)

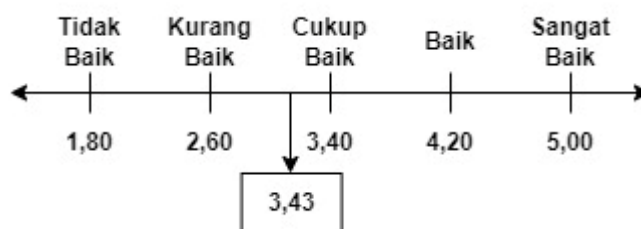
No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	R	Skor	Mean	Ket
a.	Lingkungan Pengendalian									
1	Kebijakan perusahaan dibuat dengan baik serta tidak mengurangi hak Karyawan	2	9	10	1	0	22	78	3,55	Baik
2	Perusahaan mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan pertanggungjawaban dalam setiap operasional Perusahaan	8	12	2	0	0	22	94	4,27	Sangat Baik
3	Setiap personil organisasi ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian dalam bidangnya	2	12	2	6	0	22	76	3,45	Baik
b.	Aktivitas Pengendalian									
4	Pemisahan tugas tidak sesuai dengan tanggungjawabnya	0	6	4	8	4	22	56	2,55	Baik
5	Tidak terdapat kesalahan-kesalahan saat dilakukan pengecekan	0	13	6	3	0	22	76	3,45	Baik
6	Perusahaan melakukan pengecekan kualitas fisik barang yang tersedia di Gudang	0	10	9	2	1	22	72	3,27	Cukup Baik

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	R	Skor	Mean	Ket
7	Perusahaan memastikan stock tersedia dan barang berkualitas (tidak rusak)	2	14	2	2	2	22	78	3,55	Baik
8	Sistem pencatatan stabil dan terpinci dengan baik	3	12	7	0	0	22	84	3,82	Baik
c.	Penaksiran Resiko									
9	Perusahaan telah mengantisipasi adanya kemungkinan resiko kegagalan produksi atau cacat produksi (Barang Cacat)	2	12	4	2	2	22	76	3,45	Baik
10	Perusahaan telah menyusun Langkah-langkah untuk mengantisipasi resiko yang mungkin akan terjadi	2	10	6	4	0	22	76	3,45	Baik
11	Resiko yang telah diperhitungkan dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan dalam meminimalkan dampak dari resiko itu sendiri	1	13	3	4	1	22	75	3,41	Baik
d.	Informasi dan Komunikasi									
12	Adanya pertukaran informasi guna melakukan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan	1	10	5	4	2	22	70	3,18	Cukup Baik
13	Adanya kesalahan informasi yang membuat aktivitas perusahaan menjadi terganggu	0	12	6	3	1	22	73	3,32	Cukup Baik
e.	Pemantauan									
14	Terdapat proses pemantauan untuk menilai kualitas pengendalian persediaan barang jadi	2	6	8	4	2	22	68	3,09	Cukup Baik
15	Terdapat evaluasi atas kegiatan perusahaan untuk menilai kinerja individu karyawan gudang dan persediaan	1	11	7	3	0	22	76	3,45	Baik

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	R	Skor	Mean	Ket
16	Kepala divisi melakukan pemantauan terhadap anggotanya	4	10	5	3	0	22	81	3,68	Baik
Rata-rata keseluruhan									3,43	Baik

Sumber: Pengelolaan data kusioner, 2024

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1

Garis Kontinum Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan (X)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan yang diterapkan di PT Wahana Arta Ritelindo Bandung secara umum belum dikatakan baik. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat indikator dengan nilai rata-rata rendah yaitu sebesar 2,55 maka dapat dinyatakan pada PT Wahana Arta Ritelindo Bandung perusahaan terdapat pemisahan tugas tidak sesuai dengan tanggungjawabnya. Selain itu, dapat dilihat dan dari total perolehan rata-rata keseluruhan dari 5 indikator mengenai pengendalian internal persediaan yaitu sebesar 3,43. Merujuk pada kategori penilaian statistik deskriptif pada tabel 3,4 nilai tersebut berada pada rentang $> 2,61$ dan $< 3,40$ dengan kategori baik.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)

Pengelolaan persediaan barang dagang diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

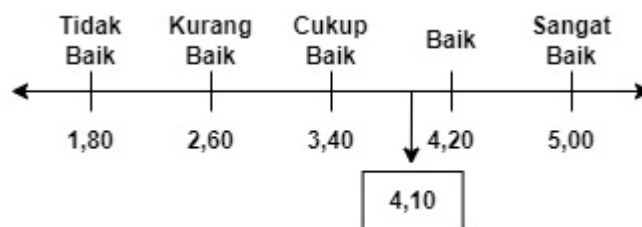
Tabel 4. 10

Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	R	Skor	Mean	Ket
a.	Perencanaan									
1	Perusahaan mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap kegiatan operasional perusahaan	12	9	1	0	0	22	99	4,50	Sangat Baik
2	Adanya evaluasi di tiap akhir bulan dirasa membantu dalam hal pelaksanaan rencana yang sudah dibuat	8	14	0	0	0	22	96	4,36	Sangat Baik
b.	Pengorganisasian									
3	Perusahaan mengkomunikasikan dengan jelas tujuan yang ditentukan pada karyawan persediaan	8	12	2	0	0	22	94	4,27	Sangat Baik
4	Bagian persediaan telah memenuhi kualifikasi untuk pelaksanaan tujuan perusahaan	12	10	0	0	0	22	100	4,54	Sangat Baik
c.	Pengawasan									
5	Perusahaan memiliki kondisi peralatan yang memudahkan pelaksanaan operasional perusahaan	3	13	4	2	0	22	83	3,77	Baik

6	Ditempat penyimpanan persediaan perusahaan memiliki fasilitas untuk mengatasi kemungkinan adanya kebakaran dan tingkat keamanan yang memadai untuk penyimpanan persediaan	2	4	12	4	0	22	70	3,18	Cukup Baik
Rata-rata keseluruhan									4,10	Baik

Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Garis Kontinum Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Y)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan dan dilaksanakan di PT Wahana Arta Ritelindo Bandung sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari total rata – rata keseluruhan yang diperoleh dari 3 indikator mengenai pengelolaan persediaan barang dagang yaitu sebesar 4,10. Merujuk pada kategori penilaian statistik deskriptif pada tabel 3.4 nilai tersebut berada pada rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$ dengan kategori baik. Namun masih terdapat indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator pengawasan dan pengorganisasian agar lebih baik.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi, variabel terikat dan bebas apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila memiliki distribusi normal dengan angka signifikansi (Sig) > 0,05.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov – smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS *for Windows 29* :

Tabel 4. 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,15457374	
Most Extreme Differences	Absolute	,113	
	Positive	,113	
	Negative	-,098	
Test Statistic		,113	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,649	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,636
		Upper Bound	,661

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya. Terdapat kriteria apabila terjadinya heteroskedastisitas yaitu jika signifikansi $< 0,05$ dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya $> 0,05$. Hasil Uji Heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,109	1,727		,642	,528
	Pengendalian Internal Persediaan	-,003	,025	-,025	-,114	,910

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pengendalian internal persediaan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,910. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari pengendalian internal persediaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Adapun model regresi sederhana yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (pengelolaan persediaan barang dagang)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

x : Pengendalian internal persediaan

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,887	4,067		3,907	,001
	Pengendalian Internal Persediaan	,135	,056	,842	2,411	,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Sumber : Pengolahan data kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 15,887 + 0,135x$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 15,887$ nilai konstanta positif artinya bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal persediaan (X). Apabila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka pengelolaan persediaan barang dagang (y) akan naik sebesar nilai konstantanya meskipun pengendalian internal persediaannya bernilai 0.

$X = 0,135$ merupakan nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal persediaan (X) yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu skor untuk variabel pengendalian internal persediaan akan diikuti kenaikan pengelolaan persediaan barang dagang sebesar 0,135 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien ini bernilai positif artinya pengendalian internal persediaan memberikan pengaruh positif. Semakin tinggi tingkat

kenaikan pengendalian internal persediaan, maka semakin tinggi juga tingkat pengelolaan persediaan barang dagang.

4.1.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Analisis korelasi dapat dinyatakan dengan fungsi linier dan diukur dengan nilai yang disebut dengan koefisien korelasi. Hasil uji korelasi pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi program SPSS *for Windows 29* dan didapat *output* estimasi dari koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,842	3,22500
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal Persediaan				

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,922. Jika merujuk pada tabel 3.5 pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berapa pada rentang 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat hubungan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang termasuk pada tingkat sangat kuat.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,887	4,067		3,907	,001
	Pengendalian Internal Persediaan	,135	,056	,842	2,411	,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Sumber : Pengolahan Data Kuesioner, 2024

Uji hipotesis dengan uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} ditentukan dengan nilai signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Maka nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \text{sig} : n - k = 0,025 : 22 - 2 \\
 &= 0,025 : 22 - 2 \\
 &= 0,025 : 20 \\
 &= 0,00125
 \end{aligned}$$

Adapun kriterian pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. $T_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan
2. $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai T_{hitung} yaitu 2,411 dan nilai tabel yaitu 0,00125. Sehingga $T_{hitung} (2,411) > T_{tabel} (0,00125)$ dan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga

hal tersebut mengartikan bahwa variabel independen secara individual signifikan mempengaruhi variabel dependen dan hipotesis diterima yaitu pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien (R) sebesar 0,922, maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,922)^2 \times 100\% \\ &= 85,00\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 85,00% yang menunjukkan arti bahwa pengelolaan persediaan barang dagang dipengaruhi oleh pengendalian internal persediaan sebesar 85,00%. sedangkan sisanya 15,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan pengaruh pengendalian internal persediaan (X) terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dagang (Y) pada PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung. Berdasarkan hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil pengujian pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 15,887 yang menunjukkan jika adanya pengendalian internal persediaan maka pengelolaan persediaan barang dagang akan meningkat sebesar 15,887.

Hasil pengujian koefisien korelasi diketahui nilai (R) 0,922 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang termasuk pada tingkat sangat kuat karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,80-1,00.

Hasil lain dapat dilihat dari hasil pengujian parsial (uji t) yang diketahui $t_{hitung} (2,411) > t_{tabel} (0,00125)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. yang menunjukkan hipotesis diterima.

Besarnya pengaruh pada penelitian ini dilihat dari hasil pengujian determinasi yang didapat yaitu 85%.

4.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan

dalam memenuhi kebutuhan penilaian skripsi ini, penulis juga membagikan kusioner kepada 22 orang karyawan Pt. Wahana Ritelindo atas kelima komponen pengendalian internal persediaan sebagai indikatornya, yaitu: lingkungan pengendalian (Control Environment), penilaian resiko (Risk Assesment), aktivitas pengendalian (Control Activies), informasi dan komunikasi (Information and Communication) dan pemantauan (Monitoring). Setelah dilakukan tanggapan responden pada masing-masing indikator, penulis melakukan rekapitulasi terhadap skor jawaban responden atas kelima komponen yang diajukan mengenai pengaruh pengendalian internal persediaan.

Dari hasil perhitungan total rata-rata keseluruhan yaitu 3,43 yang berada pada rentang $>3,41 <4,20$ dengan kategori baik. Ada pun penjelasan mengenai kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (control Environment)

Lingkungan pengendalian pada Pt. Wahana Ritelindo Bandung dapat dikatakan baik. Hal tersebut karena dalam perusahaan terdapat struktur organisasi yang jelas, adanya konsekuensi yang ditetapkan jika terjadi penyimpangan dalam aktivitas persediaan, konsekuensi tersebut yaitu dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

2. Penilaian risiko (Risk Assesment)

Penilaian risiko pada PT. Wahana Ritelindo Bandung dapat dikatakan baik, hal tersebut karena perusahaan telah menempatkan semua karyawan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya.

3. Aktivitas pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian internal PT. Wahana Ritelindo Bandung dapat dikatakan baik, hal tersebut karena perusahaan memastikan stock tersedia dan barang berkualitas dalam perusahaan tersebut sudah dilakukan secara komputerisasi dan dokumen pendukung diarsipkan dengan baik sehingga laporan pengelolaan persediaan dalam perusahaan sudah memadai.

4. informasi dan komunikasi (Information and communication)

Dalam hal informasi pada PT. Wahana Ritelindo Bandung dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan selalu mencatat yang terjadi dengan akurat, pencatatan setiap persediaan dengan akurat dikategorikan cukup baik dan di catat dengan sesuai.

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan pada PT. Wahana Ritelindo Bandung dikatakan baik karena perusahaan tersebut Selalu melakukan evaluasi terhadap pemantauan untuk menilai kualitas persediaan barang. Karena sebelumnya pernah melakukan kesalahan namun telah diperbaiki.

4.2.2 Pelaksanaan Pengelolaan Barang Dagang

Dalam memenuhi kebutuhan penelitian skripsi ini, penulis membagikan kusioner kepada 22 orang karyawan PT. Wahana Ritelindo

Bandung Dilihat dari segi pengelolaan persediaan barang dagang, PT. Wahana Ritelindo selalu melakukan evaluasi setiap akhir bulan yang membahas tentang pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, sehingga mereka dapat memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan mereka. Bila dilihat dari segi pengorganisasian dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Wahana Ritelindo, mereka mengacu pada PSAK 14 tahun 2009, yang mana dengan adanya pengelompokkan persediaan sesuai dengan jenis serta ukurannya. Sehingga tidak akan tertukar atau salah barang saat proses penjualan. Sementara dari segi pengawasan pada PT. Wahana Ritelindo kurang baik, penyebabnya karena terkadang pegawai lupa untuk tingkat keamanan persediaan sehingga sering terjadi selisih dan kurangnya komunikasi dengan manajer penjualan. Lalu bila dilihat dari segi pengorganisasian meliputi sebagian besar dari struktur yang ada hanya dijelaskan beberapa bagian besar saja oleh PT. Wahana Ritelindo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Wahana Ritelindo Bandung dikatakan Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif. Nilai rata rata keseluruhan mengenai pengelolaan persediaan barang dagang yaitu sebesar 4,10 dengan kategori Baik. Nilai rata-rata terendah yaitu pada indikator pengawasan 3,18 dan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada indikator perencanaan yaitu sebesar 4,50.

Sedangkan pada pengendalian internal persediaan di PT. Wahana Ritelindo Bandung secara umum sudah dikatakan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan mengenai pengendalian internal persediaan yaitu sebesar 3,43 dengan kategori baik. Nilai rata rata terendah yaitu pada indikator Aktivitas Pengendalian yaitu sebesar 2,55 dan nilai rata rata tertinggi yaitu pada indikator lingkungan pengendalian yaitu sebesar 4,27.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian regresi linier sederhana memperoleh nilai konstanta sebesar 15,877 yang menunjukkan jika adanya

pengendalian internal persediaan maka pengelolaan persediaan barang dagang akan meningkat sebesar 15,877

Hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh nilai (R) 0,922 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang termasuk pada tingkat sangat kuat.

Hasil lain dapat dilihat dari hasil pengujian parsial (uji t) yang memperoleh nilai t hitung (2,411) > t tabel (0,00125) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu pengendalian internal persediaan positif terhadap pengelolaan persediaan barang dagang dengan besar pengaruhnya yaitu 85%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian agar bisa mendapatkan kesimpulan, tujuan penulis memberikan saran agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan dan bisa diterima serta bermanfaat baik untuk evaluasi saat ini dan di masa yang akan datang.

Maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Dalam pengendalian internal persediaan tetap pertahankan lingkungan pengendalian , aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, pemantauan karena masuk kedalam kategori baik
2. perusahaan hendaknya meningkatkan kualitas SDM dengan recruitment untuk mengantisipasi kurangnya SDM dalam pelaksanaan aktivitas persediaan yang akan mengakibatkan penumpukan dan juga

perangkapan tugas bagian kerja, memberikan pelatihan seperti skill training, technology training untuk menciptakan kualitas SDM yang baik dan memberikan penghargaan atau reward kepada karyawan yang berprestasi untuk mempertahankan loyalitas kepada perusahaan dan meningkatkan produktifitas

3. dan saran untuk penelitian selanjutnya, pengendalian internal persediaan dan pengelolaan persediaan barang dagang Perusahaan menjadi sebuah tolak ukur untuk diterapkan dalam sebuah perusahaan, Diharapkan Lebih meninjau Kembali Jumlah Responden yang diberikan kepada perusahaan karena semakin banyak Jumlah Responden maka akan semakin akurat hasil dari penelitian kita ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. (2014) *Auditing & Jasa Assurance (Pendekatan terintegrasi)*. Edited by Erlangga. Jakarta.
- Chrisyanto, R.A.L. (2011) *Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan*. Universitas Maranatha.
- Fredy, R. (2000) *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartadi, B. (2008) *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Management dan Audit*. Yogyakarta: BPPE.
- Imam, G. (2007) *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irham, F. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. (2005) *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Mardiasmo (2018) *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Render, H. (2017) *Operations Management (Manajemen Operasi)*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2014) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wilson, J.D. et all (2001) *Tugas Akuntan Manajemen*. Jakarta: Elangga.
- Wilson, J.D. et all. *Controllershship*. JB Heckert.

Sumber lainnya :

Data Online. 2020. Jenis-Jenis Persediaan. Diperoleh 28 September, dari

<https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2018/03/manajemen-persediaan-pengertian-fungsi-jenis-dan-biaya-dalam-persediaan.html? m=1>

www.COSO.org

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP
PENERAPAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG**

(Studi Kasus PT. Wahana Ritelindo Bandung)

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Ditempat

Dengan hormat,

Saya Ricki Joven Sinaga (1112191115) mahasiswa sekolah tinggi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung program studi akuntansi yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul **“Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang.”** Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan pada jawaban yang tepat dan memberikan jawaban yang sejujur – jujur. Adapaun jawaban yang berikan tidak ada pengaruh apapun terhadap responden karena karena penelitian ini dilakukan untuk keperluan ilmiah yang sedang saya teliti.

Atas ketersediaannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ricki Joven Sinaga

BAGIAN I: Pertanyaan Umum**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :*)
2. Jabatan :
3. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : D1 D2 D3 S1 S2 S3
5. Lama Bekerja : tahun

Bagian II : Pertanyaan Khusus

KUESIONER

Mohon Bapak/ Ibu memilih jawaban terhadap setiap pertanyaan yang ada, cukup memberika tanda check list (\surd) pada jawaban yang tersedia. Jika menurut Bapak/ Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/ Ibu.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu – Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. Pengendalian Internal Persediaan (X1)

Lingkungan Pengendalian						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Kebijakan perusahaan dibuat dengan baik serta tidak mengurangi hak Karyawan					
2	Perusahaan mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan pertanggungjawaban dalam setiap operasional perusahaan					
3	Setiap personil organisasi ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian dalam bidangnya					

Aktivitas Pengendalian						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Terdapat dokumen catatan untuk setiap barang yang diterima bagian gudang					
2	Tidak terdapat kesalahan-kesalahan saat dilakukan pengecekan					
3	Perusahaan melakukan pengecekan kualitas fisik barang yang tersedia di Gudang					
4	Perusahaan memastikan <i>stock</i> tersedia dan barang berkualitas (tidak rusak)					
5	Sistem pencatatan stabil dan terpinici dengan baik					
Penaksiran Resiko						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan telah mengantisipasi adanya kemungkinan resiko kegagalan produksi atau cacat produksi (Barang Cacat)					
2	Perusahaan telah menyusun Langkah-langkah untuk mengantisipasi resiko yang mungkin akan terjadi					
3	Resiko yang telah diperhitungkan dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan dalam meminimalkan dampak dari resiko itu sendiri					
Informasi dan Komunikasi						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS

1	Adanya pertukaran informasi guna melakukan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan					
2	Adanya kesalahan informasi yang membuat aktivitas perusahaan menjadi terganggu					
Pematauan						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Terdapat proses pemantauan untuk menilai kualitas pengendalian persediaan barang jadi					
2	Terdapat evaluasi atas kegiatan perusahaan untuk menilai kinerja individu karyawan gudang dan persediaan					
3	Kepala divisi melakukan pemantauan terhadap anggotanya					

B. Pengelolaan Persediaan Barang (Y)

Perencanaan						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan					
2	Perusahaan membuat suatu paduan untuk mencapai tujuan yang ada					
Pengorganisasian						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS

1	Perusahaan mengkomunikasikan dengan jelas tujuan yang ditentukan pada karyawan persediaan					
2	Bagian persediaan telah memenuhi kualifikasi untuk pelaksanaan tujuan Perusahaan					
Pengawasan						
NO	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan memiliki kondisi peralatan yang memudahkan pelaksanaan operasional Perusahaan					
2	Ditempat penyimpanan persediaan perusahaan memiliki fasilitas untuk mengatasi kemungkinan adanya kebakaran dan tingkat keamanan yang memadai untuk penyimpanan persediaan					